

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Hutan mangrove Indonesia merupakan hutan mangrove terluas, yaitu sekitar 27% dari luas mangrove dunia atau 75% dari luas mangrove di Asia Tenggara yang memiliki potensi sumber daya yang sangat besar apabila dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan. Pengelolaan mangrove memerlukan koordinasi, integrasi, dan kebijakan semua pihak untuk mencapai keberhasilan hutan mangrove yang berkelanjutan. Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden No.73 tahun 2012 tentang strategi nasional pengelolaan ekosistem mangrove.

Kerjasama antara JICA dan Kementerian Kehutanan melalui Direktorat Jenderal BPDASPS dalam proyek MECS telah ditandatangani pada tanggal 25 Maret 2011. Didalam perjanjian tersebut diamanatkan perlu adanya tenaga *counterpart* untuk mendukung kegiatan tersebut. MECS merupakan kegiatan berbagi pengalaman dan pembelajaran mengenai inisiatif masyarakat lokal dalam merehabilitasi dan pemanfaatan mangrove secara lestari dalam kegiatan *shared-learning workshop*.

Konsep *Shared-Learning* diterapkan diberbagai sektor untuk membangun kapasitas *stakeholder*. Dalam Project MECS definisi *Shared-Learning* adalah pembelajaran mengenai keberhasilan suatu kegiatan konservasi mangrove dan

pemanfaatan secara berkelanjutan, melalui berbagi pengalaman, pengetahuan, perspektif dan gagasan dengan menggunakan metode partisipatif seperti curah pendapat, cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagi pikiran dalam berbagai sudut, diskusi kelompok kecil dan dialog dalam *workshop-workshop* dan symposium atau forum tingkat ASEAN.

MECS telah memilih kota Surabaya dan Balikpapan sebagai percontohan (*model-site*). Kedua lokasi tersebut memiliki isu yang sama dimana mangrove diharapkan dapat memainkan peran penting dalam pengelolaan kawasan pesisir secara terpadu. Metode dasar pelaksanaan *workshop* yang digunakan dalam konsep *shared-learning* ini melalui presentasi, kunjungan ke lapangan dan diskusi di dua tempat yaitu Surabaya dan Balikpapan secara paralel, semua peserta memiliki kesempatan untuk mempelajari latar belakang, isu-isu, upaya dan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing lokasi, serta dapat saling membangun jaringan kerjasama dalam penyusunan rencana kerja tindak lanjut yang lebih efektif.

Hasil dari *MECS Project* yaitu terbentuknya pengelolaan ekosistem mangrove oleh masyarakat dan para pihak lainnya di berbagai tempat, mendorong terciptanya pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan, terbentuknya mekanisme kerjasama di tingkat ASEAN untuk berbagi pengalaman, pembelajaran SDM, petunjuk praktis dan pengetahuan yang bermanfaat mengenai pengelolaan mangrove, memperbaiki kualitas lingkungan global serta meningkatkan mata pencaharian dan kehidupan masyarakat lokal.